

# ANALISIS TEMA, WATAK DAN AMANAT NOVEL TANAH AIR BETA KARYA SEFRAYANA KAHIRIL

**Novi Gita Angriyani, Martono, Laurensius Salem**

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai novel *Tanah Air Beta*, bukan hanya mengenai ceritanya melainkan Tema, Watak dan Amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasi dan mendeskripsikan secara cermat, seteliti dan sedalam mungkin unsur karya sastra yang menjadi pokok telaah yang menekankan pada Tema, Watak dan Amanat yang ada pada novel *Tanah Air Beta*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Tanah Air Beta* karya Sefryana Kahiril sedangkan data penelitian adalah teks sastra yang mencakup tentang Tema, Watak dan Amanat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tema yang terdapat dalam Novel Tanah Air Beta adalah kerinduan keluarga yang terpisah karena keadaan bangsa yang sedang kacau. Adapun watak tokoh utama dalam Novel Tanah Air Beta ialah keperdulian Merry sebagai watak tokoh utama terhadap keluarga. Karena rasa keperdulian Merry inilah Merry berjuang agar keluarganya dapat bersatu kembali. Amanat atau pesan yang dapat diambil dari Novel Tanah Air Beta ialah kasih sayang seorang ibu yang tidak akan pernah membenci anak-anaknya. Seorang ibu akan menyayangi anaknya hingga akhir hayat, dan keluarga yang utuh adalah harta yang paling berharga.

**Kata Kunci :** Tema, Watak dan Amanat.

**Abstraction:** This Research aim to to comprehend deeper regarding *Tanah Air Beta* novel, not merely hitting its story but Theme, Character and Commendation which wish to be submitted by author to pembacanya. Metode which used in this research descriptive method with research form qualitative. Approach which used in this research conducted with and classification of mendeskripsikan as careful as, seteliti and in possible belleslettres element becoming study fundamental emphasizing at Theme, Character and Commendation exist in Tanah Air Beta novel of source of data in this research Novel Fatherland Beta masterpiece of Sefryana Kahiril while research data art text including about Theme, Character and Commendation. Teknik which used in this research study technique of dokumenter. Result of research of menunjukkan that Theme which there are in Novel Tanah Air Beta longing of separate family because situation of nation which intrude. As for especial figure character in Novel Tanah Air Beta keperdulian of Merry as especial figure character to family. Because feeling keperdulian of Merry this is Merry struggle to its family can coalesce again. Commendation or message of which can taken away from by Novel Tanah Air Beta is affection a mother which will never hate its childs. A mother will love its final child till body, and intact family most valuable estae.

Karya sastra merupakan satu di antara sarana bagi pengarang untuk menuangkan ide, perasaan, maupun mendeskripsikan tentang kehidupan manusia dengan segala kehidupan sehari-hari yang berfungsi untuk memperjelas, memperdalam, dan memperkaya penghayatan yang lebih baik. Dengan demikian sastra dapat memberikan informasi tentang peristiwa dalam kehidupan yang digambarkan oleh pengarang baik secara faktoral maupun imajinatif. Karya sastra menurut bentuknya dapat dibedakan atas cerpen, novel, drama, puisi dan roman.

Novel merupakan satu di antara ragam prosa selain cerpen dan roman. Novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian berbagai peristiwa dan latar belakang secara terstruktur (Sudjiman, 1990:55). Melalui karya sastra khususnya novel, kita dapat mengetahui nilai-nilai yang terpadat dalam sebuah kehidupan walaupun novel adalah karya sastra yang bersifat imajinatif, namun novel adalah gambaran dari kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan teladan bagi pembaca.

Penelitian novel Tanah Air Beta ini ditekankan pada analisis tema, penokohan, dan amanat karena didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, jika dilihat dari dua sisi, yaitu sisi pengarang dan sisi pembaca, tema Novel Tanah Air Beta mempunyai keunikan tersendiri. Dari sisi pengarang, tema harus ditentukan terlebih dahulu sebelum membuat suatu karya sastra sedangkan dari sisi pembaca, tema dapat ditentukan setelah membaca karya sastra. Kedua, tema merupakan dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Ketiga, penokohan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah karya sastra tanpa pewatakan tidak mungkin ada plot. Keempat, amanat dapat memberikan efek psikologis kepada pembaca. Kelima, amanat dan tema mempunyai hubungan yang erat karena amanat merupakan pemecahan persoalan dari ide dasar cerita.

Alasan peneliti meneliti novel Tanah Air Beta karya Sefryana Khairil, karena bagi peneliti novel tersebut mempunyai jalan cerita yang menarik sebab mengungkapkan kehidupan manusia yang sangat mendalam selain itu novel ini sebelum menjadi novel pernah dijadikan film dan banyak menarik perhatian masyarakat hal itu disebabkan oleh cerita dari film itu sangat menarik.

Penelitian ini juga dapat berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah yaitu terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi yaitu di kelas XI semester ganjil pada Standar Kompetensi mendengarkan, yaitu memahami berbagai bentuk hikayat, novel Indonesia dan terjemahan. Kompetensi Dasarnya, yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan, Standar Kompetensi itu terdapat di kurikulum KTSP SMA.

Kaitan dengan pengajaran sastra di sekolah guru sastra perlu memahami benar bahwa tujuan pengajaran sastra di arahkan pada tiga aspek pengajaran, yakni kognitif (pengetahuan) afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pengetahuan sastra itu sebaiknya ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengalaman membaca karya-karya sastra dalam hal ini yaitu

novel. Dengan demikian diharapkan tumbuh apresiasi sastra yang secara langsung ikut menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tema dalam novel *Tanah Air Bheta* Karya Sefryana Khairil.
2. Mendeskripsikan watak tokoh Mery, mama Tatiana dan Mauro dalam novel *Tanah Air Bheta* Karya Sefryana Khairil.
3. Mendeskripsikan amanat dalam novel *Tanah Air Bheta* Karya Sefryana Khairil.  
Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi antara peneliti dengan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut.
  1. Analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya) (KBBI, 1994:37).
  2. Cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara 10-30 menit (Jassin dalam Nugiantoro, 1995:10).
  3. Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat aslinya (KBBI, 2008:969)
  4. Sefryana Khairil adalah pengarang Novel yang berjudul *Tanah Air Bheta*

Berdasarkan penjelasan istilah yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan analisis Novel *Tanah Air Bheta* Karya Sefryana Khairil sesuatu penelitian yang menganalisis tentang tema, watak dan amanat cerita yang terdapat dalam Novel *Tanah Air Bheta* Karya Sefryana Khairil.

## **KAJIAN TEORI**

Seperti pendapat (Saad,dalam Badudu, 1984: 51-52) juga membedakan novel dan roman berdasarkan digresi hanya saja, saad tidak menggunakan istilah novel dan roman dalam penggolongan cerita rekaan, melainkan menggunakan istilah cerita panjang untuk roman, dan cerita menengah untuk novel.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel dan roman merupakan dua bentuk prosa yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan ,menggunakan istilah novel dalam penelitian ini, sebab Novel *Tanah Air Bheta* memiliki kesemua ciri novel yang diungkapkan para sastrawan.

Adapun menurut (Abdurosyid, 2009:15), ciri-ciri sebuah novel antara lain:

- a. Karya sastra berbentuk narasi, sebuah karangan yang didalamnya terdapat jenis karangan deskripsi untuk melukiskan sebuah suasana dalam novel.
- b. Berbentuk sebuah prosa.
- c. Bersifat realis, sebuah tanggapan pengarang terhadap lingkungan sosial budaya sekelilingnya.
- d. Sebuah karya sastra yang berfungsi sebagai tempat menuangkan pikiran pengarang sebagai reaksinya atas keadaan sekitarnya.

### **Unsur Intrinsik dalam Novel**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2007:23). Unsur intrinsik novel terdiri dari tema,

alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dengan adanya unsur intrinsik novel, membantu peneliti dalam menemukan dan menafsirkan, terutama melalui unsur alur, penokohan, dan latar. Akan tetapi, bukan berarti peneliti mengabaikan unsur yang lainnya. Hal itu karena melalui hadirnya ketiga unsur tersebut, secara tidak langsung unsur-unsur lainnya seperti tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat juga turut masuk ke dalamnya.

### **Unsur Ekstrinsik dalam novel**

Menurut Teeuw (1978:20) segi ekstrinsik ialah segi yang mempengaruhi cipta sastra itu dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra itu sendiri. Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka. Dengan demikian. Untuk melakukan pendekatan terhadap unsur ekstrinsik, diperlukan bantuan ilmu-ilmu kerabat seperti sosiologi, psikologi, filsafat, dan lain-lain.

Unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus lagi, dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak menjadi bagian di dalamnya. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkannya. Pemahaman unsur ekstrinsik suatu karya sastra, bagaimanapun, akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tak muncul dari situasi kekosongan budaya.

Bentuk penyampaian moral dalam karya fiksi mungkin bersifat langsung atau tidak langsung. Akan tetapi, sebenarnya pemilahan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam karya sastra mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang betul-betul tersembunyi sehingga sulit untuk dirasakan. Menurut Damono (2009:15) Nilai kebudayaan sebagai hasil budidaya dan berkembang di masyarakat sangat berpengaruh terhadap karya sastra yang dihasilkannya.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Semi (1993:24) mengemukakan penelitian yang bersifat deskriptif arti data terurai dalam dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini berdasarkan data berupa dokumen yang terdapat dalam Novel Tanah Air Beta karya Sefrayana Khairil. Data tersebut akan di uraikan dalam bentuk kata-kata dan rangkaian kalimat yang disesuaikan dalam permasalahan. Penjelasan dari karakteristik penelitian kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen), artinya penelitian ini dilakukan secara langsung kesumber data yang terdapat dalam novel tersebut setelah itu mencatat data yang ditemukan, kemudian mengklasifikasikan data. Langkah terakhir yang dilakukan adalah mendeskripsikan data yang berupa kalimat, fase dan kata. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural, karena peneliti meneliti struktur yang ada dalam Novel Tanah Air Beta Karya Sefryana kahiril. Pendekatan struktural berasumsi bahwa karya sastra sebagai karya

sastra kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas hal-hal yang berada di luar dirinya (Semi, 1993:67). Menurut Wiyatmi (2009:89) pendekatan struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik ini digunakan karena peneliti meneliti dokumen Novel Tanah Air Beta Karya Sefryana Khairil. Teknik studi dokumenter kini dilakukan dengan cara menela'ah karya sastra menjadi sumber data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dikhususkan pada Tema, Watak dan Amanat pada novel Tanah Air Beta karya Sefrayana Kahiril karena didasari pertimbangan berikut ini : Pertama, jika dilihat dari dua sisi, yaitu sisi pengarang dan sisi pembaca, tema Novel Tanah Air Beta mempunyai keunikan tersendiri. Dari sisi pengarang, tema harus ditentukan terlebih dahulu sebelum membuat suatu karya sastra sedangkan dari sisi pembaca, tema dapat ditentukan setelah membaca karya sastra. Kedua, tema merupakan dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Ketiga, penokohan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah karya sastra tanpa pewatakan tidak mungkin ada plot. Keempat, amanat dapat memberikan efek psikologis kepada pembaca. Kelima, amanat dan tema mempunyai hubungan yang erat karena amanat merupakan pemecahan persoalan dari ide dasar cerita.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan 3 penelitan yang terdapat dalam Novel Tanah Air Beta karya Sefrayana Khairil yaitu sebagai berikut :

#### **1. Tema**

Tema pada umumnya tidak dilukiskan secara langsung atau khusus. Eksistensi atau kehadiran tema merasuki keseluruhan cerita, dan yang menyebabkan kecilnya kemungkinan pelukisan secara langsung tersebut. Hal ini pulalah antara lain yang menyebabkan tidak mudahnya penafsiran tema. Penafsiran tema yang utama adalah pemahaman cerita secara keseluruhan. Namun ada kalanya dapat juga ditemukan di dalam kalimat tertentu yang dapat ditafsirkan sebagai sesuatu yang mengandung tema, akan tetapi juga memerlukan pemahaman cerita secara keseluruhan. Tema menurut Stanton dalam Nurgiantoro (1995:70) yaitu makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana. Tema, dengan demikian dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum. Gagasan dasar umum inilah yang sebelumnya telah ditentukan pengarang digunakan untuk mengembangkan cerita.

#### **2. Alur (Plot)**

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam cerita. Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus berkaitan satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu yang terkait dalam satu kesatuan waku.

Alur menampilkan suatu pertikaian dan permasalahan dalam suatu cerita hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan membuat cerita semakin menarik.

Hal inilah yang menjadikan cerpen dinikmati oleh pembaca. Alur menurut jenisnya terbagi atas:

1. Alur maju, yang disusun mulai dari tahap pengenalan, pertikaian menuju klimaks serta penyelesaian (dari awal hingga akhir).
2. Alur mundur, alur yang disusun mulai dari tahap akhir cerita ke awal cerita.
3. Alur campuran, yaitu alur yang disusun mulai dari tahap pertikaian, klimaks, pengenalan, dan di akhiri dengan tahapan penyelesaian. (Alex Suryanto dan Agus Haryanta 2006:102).

### 3. *Penokohan*

Tokoh-tokoh dalam novel merupakan tiruan karakter manusia dalam masyarakat yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yonny, dkk (2003:12) penokohan berkaitan dengan bagaimana sifat-sifat tokoh itu digambarkan dalam cerita oleh pengarang.

#### a. *Tokoh Protagonis*

Tokoh yang berkedudukan sebagai protagonis yaitu tokoh yang pertama-tama berprakarsa, dengan demikian berperan sebagai penggerak cerita (Sumarjo dan Saini K.M, 1991:144). Tokoh protagonis adalah tokoh dalam cerita yang muncul untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada dalam mencapai cita-cita (Supriyadi dkk, 992:373). Karena perannya itu tokoh protagonis adalah tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah dan terlibat dalam kesukaran-kesukaran, biasanya kepadanya pembaca berempati, yang dimaksud dengan berempati adalah menempatkan diri pada kedudukan seorang sehingga dapat memikirkan masalah-masalah orang itu dan memahami perasaan-perasaannya.

#### b. *Tokoh Antagonis*

Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penentang untuk melawan cita-cita tokoh protagonis. Pendapat tersebut diperkuat oleh Aminuddin (1995:81) yang mengatakan bahwa tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak disenangi pembaca karena memiliki watak yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diungkapkan kriteria tokoh antagonis adalah:

1. Tokoh penghalang bagi tokoh protagonis.
2. Tokoh yang selalu menjadi masalah bagi tokoh protagonis.
3. Tokoh yang tidak disenangi oleh pembaca karena memiliki watak yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pembaca.
4. Tokoh yang berusaha menggagalkan rencana maupun cita-cita tokoh protagonis.

### 4. *Latar*

Latar (setting) yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar (setting) adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa. Menurut Yonny, dkk (2003:13), latar yang diciptakan pengarang untuk memperjelas suatu peristiwa dalam cerita agar menjadi logis sehingga pembaca mempunyai bayangan yang tepat terhadap tempat, waktu, dan suasana berlangsungnya peristiwa. Latar juga diciptakan untuk menggerakkan emosi atau kejiwaan pembaca. Latar cerita memegang peranan penting dalam mendukung isi cerita dalam karya sastra. Latar dapat berperan untuk menjelaskan atau menghidupkan peristiwa dalam cerita. Latar juga sangat

mempengaruhi perilaku dan jiwa tokoh-tokoh cerita. Oleh karena itu, untuk memahami suatu cerita maka harus diperlukan pemahaman yang baik tentang latar. Latar dapat berupa latar tempat, waktu, suasana, dan kehidupan sosial.

Latar tempat yaitu gambaran tempat atau lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu yaitu seluruh rentangan waktu yang digunakan dalam cerita. Latar suasana yaitu suasana sekeliling saat terjadinya peristiwa yang menjadi pengiring atau latar belakang. Penjelasan tersebut mengenai latar secara umum dalam karya sastra. Menurut Nurgiantoro (2007:15), latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, dan lain-lain. Latar sosial yang dimaksud yaitu perilaku kehidupan sosial di suatu tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam suatu karya sastra. Latar sosial juga menyangkut status sosial, oleh karena itu, latar perlu diperhatikan dalam penelitian ini demi menggali nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel.

#### 5. *Amanat*

Amanat merupakan pesan yang didasarkan atas pengetahuan pengarang yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui perantara cerita yang dikatakan atau dikarangnya itu. Amanat tersebut berupa ajaran pendidikan, etika, tata krama, adat istiadat, agama dan sebagainya.

Amanat adalah pesan atau gagasan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca yang dituang dalam karyanya (Kamus Istilah Sastra dalam Supratman, 1996:541). Jadi mengenai amanat yang telah dipaparkan peneliti yang diperkuat oleh pendapat para ahli adalah untuk mengetahui pesan yang akan disampaikan oleh pengarang karena amanat adalah hal yang penting dalam sebuah karya sastra.

Pengarang dalam menyampaikan tema tidak berhenti pada satu pokok persoalan saja, akan tetapi disertai pula dengan pemecahan masalah atau jalan keluar persoalan tersebut. Pemecahan persoalan berisi pandangan pengarang tentang sikap kita menghadapi persoalan tersebut. Seorang ahli mengatakan, bahwa karya sastra yang baik selalu memberikan pesan kepada pembaca untuk berbuat baik. Pesan ini dinamakan amanat. Maksudnya yaitu karya sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral.

### **Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) nilai moral dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sekolah**

Berdasarkan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai materi analisis prosa yaitu novel. Novel merupakan satu di antara berbagai karya sastra yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan di dalam novel memiliki unsur-unsur pembangun karya sastra yang terdiri dari unsure intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pembelajaran kemampuan bersastra siswa biasanya diuntut untuk bisa menentukan unsur ekstrinsik dan intrinsik di dalam novel.

Dalam hal ini, Novel *Tanah Air Bheta* Karya Sefryana Khairil dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan cara menganalisis alur cerita dan perwatakantokohdalam Novel *Tanah air Bheta*. Isi novel itu dapat dikaji siswa dengan membaca ringkasan peristiwa yang ada dalam buku

novel tersebut sehingga siswa akan mendapat kemudahan dalam mencari Tema, Perwatakan dan Amanat.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/I
Standar Kompetensi	: Membaca
Kompetensi Dasar	: 7.1 Memahami Hikayat, novel Indonesia novel terjemah 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel
Indikator	: 1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, Latar, dan amanat) dalam Novel Indonesia. 2. Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik (nilai budaya, nilai sosial, dan lain-lain).

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, latar, amanat) dalam Novel Indonesia.
2. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur ekstrinsik (nilai budaya, nilai sosial dan nilai lain-lain) dalam Novel Indonesia.

B. Materi Pembelajaran berakhir.

### C. Metode Pembelajaran:

- Penugasan
- Tanya jawab
- Inkuiri
- Diskusi kelompok

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa ditanya mengenai pengertian novel Indonesia &amp; terjemahan</li> <li>☞ Siswa ditanya tentang perbedaan novel Indonesia &amp; terjemahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>
INTI	<p>📖 <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa membaca novel Indonesia dan novel terjemahan</li> </ul> <p>📖 <i>Elaborasi</i></p> <p>Siswa berdiskusi untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan</li> <li>☞ menganalisis unsur-unsur intrinsik ( alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> </ul>



	<p>dan ekstrinsik novel Indonsia dan terjemahan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dengan novel Indonesia</li><li>☞ Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</li><li>☞ Siswa lain menanggapi presentasi hasil diskusi</li></ul> <p>📖 <i>Konfirmasi</i></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li><li>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li></ul>	
<p>PENUTUP</p> <p>(Internalisasi &amp; persepsi)</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>☞ Siswa diminta menjelaskan manfaat perbandingan novel Indonesia dan novel terjemahan</li><li>☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalaman hidupnya yang sesuai dengan isi salah satu novel</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersahabat/ komunikatif</li></ul>

- E. Sumber Belajar**
- a. Novel
  - b. Buku **Paket Bahasa dan Sastra Indonesia**
  - c. LKS
- F. Penilaian**
- a. Jenis Tagihan: Tugas Kelompok
  - b. Bentuk Instrumen: Tes Tertulis

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat unsur intrinsik dalam Novel *Tanah Air Bheta* Karya Sefryana Khairil yang terbagi atas Tema, Penokohan, dan Amanat dapat ditarik kesimpulan.
- 1. Tema yang terdapat dalam Novel *Tanah Air Bheta* adalah sebuah kerinduan keluarga yang terpisah karna keadaan bangsa yang sedang kacau. Akibat kekacauan itulah sebuah keluarga terpisah dan merasakan kerinduan yang mendalam.
  - 2. Watak tokoh utama dalam Novel *Tanah Air Bheta* ialah keperdulian Merry sebagai tokoh utama terhadap keluarganya. Karena rasa peduli inilah Merry berjuang agar keluarganya dapat bersatu kembali.
  - 3. Amanat atau pesan yang dapat diambil dari Novel *Tanah Air Bheta* ialah kasih sayang seorang ibu yang tidak akan pernah membenci anak-anaknya. Seorang ibu akan menyayangi anaknya hingga akhir hayatnya.

## Saran

Berdasarkan simpulan dan analisis data yang dilakukan, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian mengenai unsur intrinsik dalam Novel *Tanah Air Bheta* dari aspek lain dan dengan pendekatan yang berbeda untuk melengkapi penelitian ini
2. Bagi Universitas Tanjungpura diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan tulisan yang berkaitan dengan unsur intrinsik dalam karya sastra.
3. Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menggunakan Novel *Tanah Air Bheta* dalam mengajarkan unsur intrinsik.
4. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriantien, A. Toto Suryana. 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arsyuna. 1998. Nilai-Nilai Moral Yang Tercermin Dalam Kumpulan Puisi Blues Untuk Bonnie (Skripsi). Pontianak : FKIP Untan.
- Darma, M. A. Budi. 1983. *Sejumlah Esai Sastra*. Jakarta:karya unipres.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Effendi, Chairil. 1985. *Novel dan Puisi Karya Kuntowijoyo Sebuah Pembicaraan*. Pontianak:FKIP Untan.
- Hardjara, Andre. 1991. *Kritik Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.